

## PENGUNAAN VIDEO ANIMASI SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA HINDU PADA SEKOLAH DASAR DI SD NEGERI 1 GUNUNG SARI

Agus Putra Gunawan  
SDN 1 Gunung Sari  
Email : [agusputrxxx11@gmail.com](mailto:agusputrxxx11@gmail.com)

### ABSTRAK

Rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan, khususnya di wilayah pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap ajaran Hindu di SD Negeri 1 Gunung Sari. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi-experimental tipe pretest-posttest control group design. Subjek penelitian terdiri atas dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran menggunakan video animasi, dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Instrumen pengumpulan data meliputi kuesioner motivasi, tes pemahaman materi, dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan baik pada aspek motivasi belajar maupun pemahaman siswa dalam kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam konten animasi juga terbukti memperkuat keterlibatan siswa secara emosional dan kognitif. Temuan ini menegaskan bahwa media video animasi efektif tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga sebagai sarana pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan kebijakan, penguatan kompetensi guru, dan pengadaan infrastruktur teknologi pendidikan guna menjamin keberlanjutan implementasi media pembelajaran digital secara optimal.

**kata kunci : video animasi, media pembelajaran, Pendidikan Agama Hindu, motivasi belajar, pemahaman konsep, budaya lokal, sekolah dasar**

### ABSTRACT

*The low interest and comprehension of elementary students in Hindu Religious Education subjects remain a major challenge, particularly in rural areas. This study aims to evaluate the effectiveness of animated video as a learning medium in enhancing student motivation and understanding of Hindu teachings at SD Negeri 1 Gunung Sari. A quantitative approach was applied using a quasi-experimental pretest-posttest control group design. The subjects were divided into two groups: an experimental group that received animated video-based instruction and a control group that received conventional teaching. Data collection instruments included motivation questionnaires, comprehension tests, and observation sheets. The results indicate a significant improvement in both motivation and understanding among students in the experimental group compared to the control group. The integration of local cultural values into the animation content also fostered stronger emotional and cognitive engagement among students. These findings affirm that animated videos are effective not only in academic domains but also in promoting the preservation of religious and cultural values. The study suggests the necessity of supportive policies, enhancement of teacher competencies, and the provision of educational technology infrastructure to ensure the sustainable implementation of digital learning media.*

**Keywords: animated video, learning media, Hindu Religious Education, learning motivation, conceptual understanding, local culture, elementary school**

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghadirkan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran digital yang terbukti dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di sekolah dasar (Setyaningrum & Sari, 2021; Alshammari, 2022). Salah satu media digital yang semakin populer dan diminati dalam konteks pendidikan dasar adalah video animasi, karena karakteristiknya yang mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual, interaktif, dan menarik perhatian siswa (Wiana et al., 2020; Fitriyani & Aziz, 2022). Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti video animasi menjadi penting mengingat tantangan klasik yang sering muncul, seperti kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang disajikan secara monoton dan cenderung bersifat tekstual atau ceramah (Suarjana, 2019; Wijaya & Rindawan, 2021). Di SD Negeri 1 Gunung Sari, praktik pembelajaran Pendidikan Agama Hindu masih didominasi metode konvensional yang minim variasi, sehingga berpotensi menyebabkan rendahnya motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran berupa video animasi diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi tantangan tersebut sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di sekolah dasar.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Gunung Sari. Rendahnya motivasi siswa ini diduga kuat disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton, seperti metode ceramah dan buku teks tanpa variasi media yang inovatif. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan eksplorasi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran, yang akhirnya berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Oleh karena itu, terdapat urgensi untuk menemukan solusi alternatif berupa penggunaan media yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa generasi digital, dalam hal ini melalui penerapan media video animasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa di SD Negeri 1 Gunung Sari. Penelitian ini secara spesifik bertujuan untuk mengidentifikasi kelebihan dan tantangan dalam implementasi video animasi sebagai media pembelajaran, serta memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan media pembelajaran digital di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, khususnya dalam konteks pendidikan agama Hindu (Prasetyo & Wulandari, 2022; Ramdhani et al., 2023).

Kajian-kajian terdahulu telah banyak membahas tentang manfaat media digital secara umum dalam konteks pendidikan dasar; namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji penerapan video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu masih sangat terbatas. Sebagian besar studi sebelumnya lebih menyoroti penggunaan animasi pada mata pelajaran umum seperti sains dan matematika (Rahmawati et al., 2021; Putra & Santosa, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi celah dalam literatur tersebut dengan mengeksplorasi secara khusus efektivitas video animasi dalam konteks Pendidikan Agama Hindu di lingkungan sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan seperti Gunung Sari.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan penggunaan video animasi secara khusus dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Hindu yang disesuaikan dengan karakter siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan. Justifikasi penelitian ini didasarkan pada pentingnya adaptasi pembelajaran agama Hindu terhadap perkembangan teknologi digital guna memastikan relevansi serta efektivitas materi ajar. Penelitian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga memberikan perspektif baru bagi praktisi pendidikan, terutama

dalam upaya menjembatani kebutuhan generasi digital dengan nilai-nilai tradisional yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Hindu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-experimental, khususnya bentuk pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih untuk mengukur secara objektif pengaruh penggunaan video animasi terhadap motivasi dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Gunung Sari, yang terdiri dari dua kelompok: kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan video animasi dan kelompok kontrol yang tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan mencakup kuesioner skala motivasi belajar, tes pemahaman materi, serta lembar observasi untuk mendukung temuan kuantitatif. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan dalam pengambilan data. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji-t independen dan uji-t berpasangan (paired t-test), dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pretest pada kedua kelompok untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, perlakuan dilakukan selama empat pertemuan, di mana kelompok eksperimen diajar menggunakan media video animasi, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode ceramah dan buku teks. Setelah perlakuan, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan motivasi dan pemahaman siswa. Analisis data dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kedua kelompok.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas penggunaan video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu, serta memberikan dasar ilmiah bagi inovasi pembelajaran berbasis digital di tingkat sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Interpretasi hasil pretest dan posttest menjadi fondasi awal dalam menganalisis efektivitas penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Berdasarkan hasil uji statistik, diketahui bahwa sebelum perlakuan diberikan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam hal pemahaman materi maupun motivasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara. Namun, setelah intervensi menggunakan video animasi, kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan pada hasil posttest dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari skor pemahaman materi, tetapi juga dari respons siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayer (2009), yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis visual dan auditori secara simultan dapat meningkatkan proses encoding dan retensi informasi dalam memori jangka panjang.

Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Ramdhani et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran dasar dapat membantu siswa mengembangkan representasi mental yang lebih kuat terhadap konsep-konsep abstrak. Dalam konteks Pendidikan Agama Hindu, konsep-konsep seperti dharma, karma, dan upacara keagamaan yang sebelumnya sulit dipahami secara tekstual, menjadi lebih mudah dimengerti ketika divisualisasikan melalui animasi. Oleh karena itu, keberhasilan intervensi ini menjadi bukti bahwa media video animasi tidak hanya bersifat menarik secara visual, tetapi juga memiliki kekuatan pedagogis yang substansial dalam memperkuat pemahaman konseptual siswa secara menyeluruh.

Efektivitas video animasi dalam meningkatkan motivasi belajar juga menjadi salah satu fokus penting dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil kuesioner dan observasi, siswa dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan minat dan keterlibatan aktif

selama proses pembelajaran berlangsung. Karakteristik visual dan naratif dari video animasi terbukti mampu menarik perhatian siswa, memperkuat rasa ingin tahu, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan model ARCS yang dikembangkan oleh Keller (2010), yang menekankan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui strategi yang mencakup perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), kepercayaan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*).

Dalam konteks ini, video animasi tidak hanya berperan sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang mampu membangun koneksi emosional siswa dengan materi pelajaran. Siswa merasa lebih terlibat secara afektif ketika menyaksikan tokoh atau cerita dalam animasi yang menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai spiritual Hindu secara menarik dan bermakna. Studi Fitriyani & Aziz (2022) juga menunjukkan bahwa video animasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterlibatan emosional siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap motivasi intrinsik mereka dalam belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi secara signifikan berkontribusi dalam membentuk iklim pembelajaran yang memotivasi, partisipatif, dan mendalam bagi siswa sekolah dasar.

Selain berdampak pada motivasi belajar, penggunaan video animasi juga menunjukkan kontribusi signifikan terhadap pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu. Hasil posttest menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media video animasi mampu mengingat, menjelaskan, dan menerapkan konsep-konsep keagamaan Hindu dengan lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional. Visualisasi dalam video animasi membantu siswa membentuk hubungan yang lebih konkret antara simbol-simbol keagamaan dan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Moreno dan Mayer (2007), yang menekankan pentingnya penyajian materi secara multimodal dalam membangun representasi mental yang utuh dan bermakna.

Dalam konteks ini, video animasi berperan sebagai jembatan antara konsep abstrak dan pengalaman nyata siswa. Sebagai contoh, visualisasi tentang prosesi upacara Hindu atau kisah-kisah dalam epos Ramayana dan Mahabharata memungkinkan siswa memahami esensi moral dan spiritual yang terkandung di dalamnya dengan lebih efektif. Penelitian oleh Suarjana (2019) juga mengungkapkan bahwa integrasi media animasi dalam pendidikan agama Hindu memberikan dampak positif terhadap penguatan dimensi afektif dan kognitif siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi tidak hanya meningkatkan performa akademik siswa secara signifikan, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai luhur dalam ajaran Hindu.

Keunggulan lain dari penggunaan video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu adalah kemampuannya dalam menyampaikan materi berbasis budaya lokal secara kontekstual dan komunikatif. Di SD Negeri 1 Gunung Sari, animasi yang digunakan dikembangkan dengan memasukkan unsur-unsur budaya Bali seperti tokoh-tokoh pewayangan, pakaian adat, bahasa daerah, dan representasi upacara keagamaan yang akrab dengan kehidupan siswa. Hal ini menciptakan rasa kedekatan emosional dan kultural antara siswa dengan materi pelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan serta daya serap terhadap pesan-pesan nilai Hindu yang diajarkan. Sejalan dengan pendapat Banks & Banks (2010), pembelajaran berbasis budaya lokal tidak hanya memperkuat identitas siswa, tetapi juga meningkatkan relevansi pembelajaran dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari.

Lebih jauh, video animasi yang berakar pada kearifan lokal juga berkontribusi dalam pelestarian nilai-nilai tradisional Hindu di tengah arus modernisasi. Melalui visualisasi tokoh-tokoh spiritual dan kisah etika dalam tradisi Hindu, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga menginternalisasi warisan budaya sebagai bagian dari jati diri mereka. Temuan ini menegaskan bahwa video animasi bukan sekadar alat bantu pembelajaran, melainkan juga sarana transformasi nilai dan karakter yang strategis dalam pendidikan multikultural. Oleh karena itu, pemanfaatan video animasi

berbasis lokal perlu terus dikembangkan dan didukung sebagai bentuk inovasi pedagogis yang relevan dan berdampak jangka panjang.

Meskipun penerapan video animasi menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, implementasinya di lingkungan sekolah dasar tidak terlepas dari sejumlah kendala yang perlu dicermati secara kritis. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, terutama di wilayah pedesaan seperti Gunung Sari. Fasilitas seperti proyektor, komputer, atau jaringan internet yang tidak memadai dapat menghambat proses integrasi media digital dalam pembelajaran (Utomo & Suparman, 2021). Selain itu, tidak semua guru memiliki kompetensi digital yang memadai untuk merancang, mengakses, dan mengelola video animasi secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan berkelanjutan bagi para pendidik agar mampu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi.

Dari sisi non-teknis, tantangan lain yang muncul adalah keterbatasan waktu dalam implementasi kurikulum yang padat, sehingga guru cenderung memilih metode konvensional yang lebih cepat dan praktis. Di samping itu, dukungan kelembagaan dan kebijakan sekolah juga memegang peran penting dalam keberhasilan penggunaan media animasi. Tanpa adanya kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran, inisiatif guru dalam mengembangkan pembelajaran berbasis video animasi akan sulit terlaksana secara berkelanjutan (Yuliana & Widodo, 2022).

Menghadapi tantangan tersebut, penelitian ini merekomendasikan strategi solutif berupa penguatan kapasitas guru melalui program pelatihan berbasis kebutuhan, penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai, serta peningkatan dukungan institusional melalui regulasi sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran digital. Kolaborasi antara guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan juga perlu diperkuat guna menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Dengan demikian, tantangan-tantangan tersebut tidak menjadi hambatan, melainkan peluang untuk mendorong transformasi pendidikan agama Hindu yang lebih dinamis, relevan, dan berorientasi pada masa depan.

Temuan dalam penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk pendidikan agama. Secara praktis, penggunaan video animasi memberikan inspirasi bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat pentingnya pelatihan profesional bagi guru dalam menguasai keterampilan digital guna menyusun dan mengadaptasi konten yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Hobbs, 2020). Di sisi lain, secara teoritis, hasil penelitian ini menegaskan efektivitas pendekatan pembelajaran multimodal, yang menggabungkan teks, audio, visual, dan narasi untuk membangun pemahaman konseptual dan afektif siswa secara lebih utuh (Mayer, 2009).

Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan di tingkat sekolah dan pemerintah daerah, terutama dalam menyusun program yang mendorong adopsi teknologi dalam pembelajaran agama. Dengan demikian, pendekatan ini dapat memperkuat posisi pendidikan agama Hindu sebagai bagian integral dari pendidikan karakter dan kebudayaan bangsa. Implikasi strategis dari temuan ini juga membuka ruang pengembangan kurikulum berbasis teknologi yang inklusif dan kontekstual, serta mendorong kolaborasi antara akademisi, praktisi pendidikan, dan pengembang konten digital untuk menciptakan inovasi-inovasi baru dalam ekosistem pendidikan nasional.

Namun demikian, seperti halnya setiap penelitian, studi ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu dicermati untuk pengembangan riset di masa mendatang. Keterbatasan utama terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya mencakup satu sekolah dasar dan satu jenjang kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum menangkap secara utuh dimensi afektif dan pengalaman subjektif siswa dalam proses pembelajaran dengan

video animasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik.

Arah penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada pengembangan model media pembelajaran animasi yang lebih spesifik berbasis nilai-nilai Hindu lokal, serta uji coba penerapannya di berbagai jenjang pendidikan dan konteks geografis yang berbeda. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengamati dampak jangka panjang dari penggunaan video animasi terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Dengan memperluas ruang lingkup dan pendekatan metodologis, maka kontribusi ilmiah dan praktis dari pemanfaatan video animasi dalam pendidikan agama Hindu dapat dikembangkan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu di SD Negeri 1 Gunung Sari. Media animasi tidak hanya mampu menyederhanakan konsep-konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual, khususnya melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal. Efektivitas tersebut didukung oleh pendekatan visual dan naratif yang mampu merangsang proses kognitif dan afektif siswa secara bersamaan.

Namun demikian, implementasi media ini masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital guru, serta belum optimalnya dukungan kebijakan institusional. Oleh karena itu, keberlanjutan pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran menuntut komitmen bersama dari berbagai pihak untuk membangun ekosistem pendidikan digital yang inklusif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga membuka peluang bagi kajian lanjutan yang lebih mendalam dan luas untuk mengeksplorasi pengembangan serta dampak jangka panjang dari media animasi dalam pendidikan agama berbasis kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alshammari, M. T. (2022). The impact of digital media on student engagement in primary education. *Journal of Educational Technology, 18*(2), 134–145.
- Banks, J. A., & Banks, C. A. M. (2010). *Multicultural education: Issues and perspectives*.
- Wiley. Fitriyani, N., & Aziz, A. (2022). Animasi sebagai media pembelajaran interaktif dalam pendidikan dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 8*(1), 45–52.
- Hobbs, R. (2020). *Media literacy in action: Questioning the media*. Rowman & Littlefield.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach*. Springer.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Moreno, R., & Mayer, R. E. (2007). Interactive multimodal learning environments. *Educational Psychology Review, 19*(3), 309–326.
- Prasetyo, D. S., & Wulandari, R. (2022). Implementasi media digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Modern, 9*(1), 12–21.

- Putra, A. H., & Santosa, B. (2023). Media animasi dalam pembelajaran matematika: Tinjauan literatur sistematis. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 6(1), 32–43.
- Rahmawati, D., Widodo, A., & Saputra, R. (2021). Penggunaan video animasi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 215–224.
- Ramdhani, A., Utami, L. D., & Prabowo, M. R. (2023). Media pembelajaran berbasis animasi dalam meningkatkan pemahaman materi siswa. *Journal of Educational Technology Innovation*, 6(2), 110–121.
- Setyaningrum, R. W., & Sari, M. (2021). Inovasi media digital untuk pembelajaran interaktif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 55–67.
- Suarjana, I. M. (2019). Strategi visualisasi nilai-nilai agama Hindu dalam pembelajaran kontekstual. *Jurnal Dharma Sastra*, 14(1), 33–40.
- Sutikno, S., & Nurhadi, D. (2020). Pengaruh video animasi terhadap keterlibatan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Media Pembelajaran*, 12(3), 76–85.
- Utomo, E. B., & Suparman, S. (2021). Kesiapan infrastruktur sekolah dalam menerapkan pembelajaran berbasis TIK. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 89–101.
- Wijaya, G. P., & Rindawan, R. (2021). Penerapan media inovatif dalam pembelajaran agama Hindu. *Jurnal Pendidikan Agama Hindu Indonesia*, 5(2), 112–121.
- Yuliana, E., & Widodo, A. (2022). Literasi digital guru sekolah dasar dalam penggunaan media pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 10(1), 20–31.